

UNSUR POLITIK DALAM AL-QUR'AN
(Studi Surat Yusuf)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

LIA FAULINA
NPM: 1431040030

Jurusan: Pemikiran Politik Islam



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2019 M

UNSUR POLITIK DALAM AL-QUR'AN
(Studi Surat Yusuf)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

LIA FAULINA
NPM: 1431040030

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Drs. Effendi, M.Hum.

Pembimbing II : Dr. Nadirsah Hawari, M.A.

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M

ABSTRAK
UNSUR POLITIK DALAM AL-QUR'AN (STUDI SURAT YUSUF)

Oleh
LIA FAULINA

Dalam dunia politik hal ini kerap terjadi, suatu golongan akan melakukan segala cara demi mendapatkan apa yang mereka inginkan. Maka tidak jarang masyarakat menganggap istilah politik itu identik dengan hal yang buruk. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan cara mentelaah dan mempelajari semua bahan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan mengenai pendekatan yang dipakai adalah pendekatan tafsir metode maudhu'i. kemudian dalam hal teknik analisa data peneliti menggunakan analisis isi. selanjutnya setelah data terkumpul peneliti mengambil sebuah kesimpulan dengan cara deduktif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Surat Yusuf terdapat beberapa nilai pendidikan politik diantaranya pertama kepercayaan dan keahlian itu harus dimiliki oleh setiap pemain politik, kedua hendaknya tidak terlalu terbuka dengan rival politik, ketiga harus selalu waspada dalam kondisi apapun karena dalam berpolitik teman bisa menjadi lawan, keempat Politik itu penuh dengan konflik dan rekayasa. Dengan dijelaskannya berbagai perilaku politik dalam Al-Qur'an maka seharusnya umat Islam itu melek politik. Mereka seharusnya unggul dalam berpolitik, atau paling tidak jangan menjadi korban politik. Politik itu diperlukan supaya masalah selesai dengan baik. Dengan demikian politik sangat diperlukan dalam masyarakat.

Kata kunci : Kekuasaan, amanah, ketidakadilan, kecemburuan, kebahagiaan

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lia Faulina
Npm : 1431040030
Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : “ **Unsur Politik Dalam Al-Qur’an (Studi Surat Yusuf)**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya di temukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima yang di akibatkannya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.



Bandar Lampung, oktober 2019

Yang menyatakan,

Lia Faulina

NPM: 1431020030

PERSETUJUAN

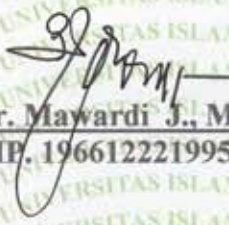
Judul Skripsi : **DAMPAK ACARA REALITY SHOW "KARMA" DI ANTV
TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Dusun I Desa Srikaton Kecamatan Adiluwih
Kabupaten Pringsewu)**

Nama : **HENDRA DWI IRVANTO**
NPM : **1541010315**
Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002

Pembimbing II


Bambang Budiwiranto, M.Ag., Ph.D
NIP. 197303191997031001

Mengetahui

Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam


M. Apun Syarifuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 1972092919980310003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **UNSUR POLITIK DALAM AL-QUR'AN (STUDI SURAT YUSUF)**

disusun oleh **LIA FAULINA** NPM: 1431040030. Prodi: **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**

Fakultas: **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, Telah dimunaqasyah Pada Hari/Tanggal:

SENIN, 04 NOVEMBER 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua: **Dr. Tin Amalia Fitri, M. Si**

Sekretaris: **Angga Natalia, M.LP**

Penguji Utama: **Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag.**

Penguji I: **Drs. Effendi, M. Hum**

Penguji II: **Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. M. Afif Ansori, L.Ag

NIP. 196003131989031004



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya). Dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan yang lebih baik akibatnya.” (Qs An-Nisa ayat 59)



PERSEMBAHAN

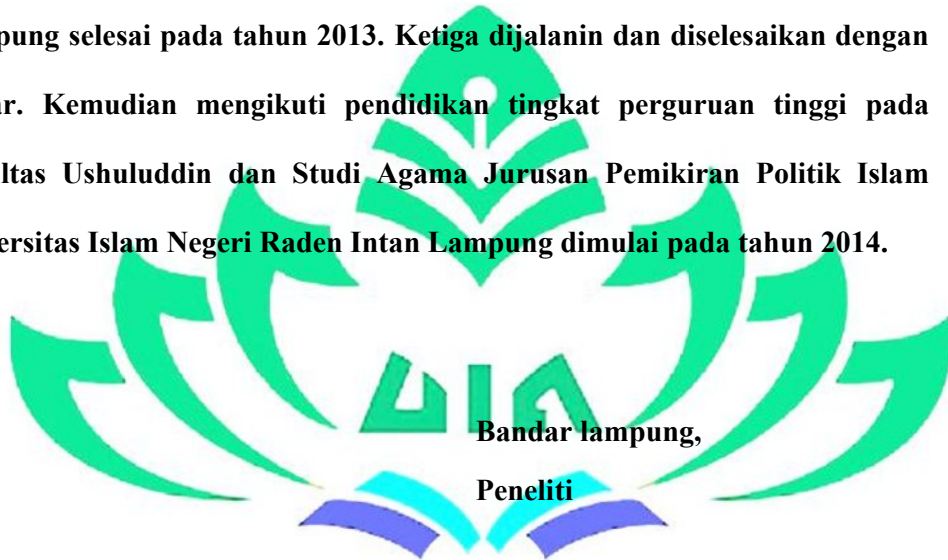
Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang sangat kusayangi :

1. Kedua Orang Tuaku, Ayah handa Fauzi dan Ibunda Nuryati tercinta yang telah melindungi, mengasuh, menyayangi, mendidik saya sejak dari kandungan hingga dewasa. Senantiasa mendo'akan dan mengharapkan keberhasilan saya. Berkat do'a restu ayah dan ibu sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga allah membalas kebaikan ayah dan ibuku dan ini merupakan hadiah kecil dariku. sedikit kata persembahan ini semoga bisa sedikit mewakili betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu, terimakasih ayah... terimakasih ibu ...
2. kakakku Irfan dan adiku Hanifa, Damayanti, Imao dan sahabatku, nenek serta saudara-saudaraku, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan memotivasi bagi keberhasilan saya selama studi ini.
3. Teman Hidupku, Arif Hidayat yang selalu memberi semangat yang tiada henti untuk membuat aku agar selalu sabar dan tidak mengeluh selalu membantu baik moril maupun meteril aku ucapkan terimakasih.
4. Teman-Teman Serjuanganku Khususnya Jurusan PPI angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
5. Kampus Tercintaku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang takkan dapat mungkin ku lupakan.

RIWAYAT HIDUP

Lia Faulina dilahirkan di Tanjung Karang Bandar Lampung pada Tanggal 23 juli 1994. Peneliti adalah anak kedua dari 5 bersaudara. Terlahir dari pasangan buah cinta dan kasih sayang pasangan ayahanda Fauzi dan Ibunda Nuryati.

Pendidikan dimulai dari SDN 5 sukajawa selesai pada tahun 2007. SMP PGRI 3 bandar lampung selesai pada tahun 2010. SMKN 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2013. Ketiga dijanin dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2014.



Bandar lampung,

Peneliti

Lia faulina

NPM.1431040030

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat rahmat dan Hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Moh Mukri, M. Ag**, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Bapak **Dr. M. Afif Anshori, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Bapak **Dr. Effendi M.Hum**, selaku pembimbing 1 dan Bapak **Dr. Nadirsah Hawari. M.A**, selaku pembimbing II, atas yang dengan sepenuh hati serta susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi penelitian dalam menyelesaikan studi fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung
5. Staf perpustakaan Ushuluddin Dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, beserta staf karyawan atas di perkenalkannya penulis meminjam literatur yang di butuhkan.

Semoga amal dan jasa, bantuan dan petunjuk serta dorongan yang telah diberikan dicatat Allah Swt, sebagai amal shalih dan memperoleh Ridha-Nya, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal shalih. Amin Yarabbal'alam.

Bandar Lampung

Lia faulina
NPM.1431040030



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memilih judul proposal skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan penjelasan mengenai penegasan judul dan pengertian di dalamnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah maksud dari dari judul tersebut antara lain:

1. Unsur Politik

Unsur adalah nilai-nilai kandungan yang terdapat dalam politik mengenai surat Yusuf yang menceritakan kisah-kisah riwayat Nabi Yusuf a.s dan keimanan Yusuf serta mu'jizat-mu'jizatnya ketentuan yang berhubungan dengan keagamaan adalah hak Allah semata-mata adapun unsur politiknya sebagai berikut:

- a. Seni seperti kualisi bahwa saudara-saudaranya Yusuf itu bersatu untuk menjatuhkan Yusuf karena ingin merebut kekuasaan yang telah Yusuf dapatkan, berbagai cara dilakukan oleh saudara-saudaranya agar Yusuf tidak bisa mendapatkan itu semua.
- b. Mereka tipu daya atau sabotase Nabi Ya'qub, saudara-saudaranya Nabi Yusuf menipu ayahnya dan mengatakan bahwa Yusuf telah meninggal dunia dimakan hewan buas.
- c. Memonopoli bahwa mereka mengklaim Yusuf telah meninggal dunia dimakan hewan buas dan mengatakan kepada sang ayah Nabi Ya'qub, saudara-saudara Yusuf telah membohongi ayahnya dan telah

merencanakan untuk membunuh Yusuf, tetapi Ruben saudara tertua Yusuf berkata , Tidak jangan kalian berbuat itu sebaliknya mereka memegang Yusuf dan melemparkannya kedalam sebuah sumur kering. Setelah itu mereka duduk dan memutuskan apa yang mereka lakukan terhadap Yusuf. Pada saat itu keturunan ismail datang lewat. Yehuda berkata kepada saudara tirinya, mari kita jual dia kepada orang-orang ismail. Dan itulah yang telah mereka lakukan mereka menjual Yusuf seharga 20 keping perak dan apakah yang mereka katakan kepada ayah mereka? mereka membunuh seekor kambing dan berkali-kali mencelupkan jubah Yusuf yang indah kedalam darah kambing itu. Kemudian mereka membawa jubah itu kepada ayah mereka Ya'qub dan berkata kami menemukan ini lihatlah bukankah ini jubah Yusuf. mereka menginginkan sesuatu posisi yang didapatkan oleh Yusuf permasalahan nya perlakuan sang ayah tidak adil dan Yusuf seperti dianak emaskan oleh ayahnya dan timbul rasa cemburu lalu saudara-saudaranya merencanakan untuk membunuh Yusuf.

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an secara Harfiah berasal dari bahasa arab yang artinya bacaan atau himpunan. Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qo-ro-a, yang dalam bahasa arab artinya baca atau membaca.

Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di tulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawir, serta membacanya adalah sebagian

ibadah. Kita sadari bahwa Al-Qur'an pada umumnya selalu berjaln dan berkelindan, saling merujuk, saling menerangkan dan saling berhubungan satu sama lain. Ayat-ayat Al-Qur'an itu bahkan merupakan satu kesatuan yang utuh. Kita tidak diperbolehkan mengambil sebagian isinya dan menyembunyikan, menyisihkan atau mendustakan sebagian yang lain seperti sikap para ahli kitab¹

Al-Qur'an tidak ada keraguan di dalamnya bagi orang-orang beriman dan bertakwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya. Al-Qur'an adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah petunjuk bagi semesta alam.

Pemberitaan Al-Qur'an tentang masa mendatang. Al-Qur'an memberitakan kemenangan bangsa Romawi setelah itu dikalahkan oleh bangsa Persia dan hal yang menjadi kenyataan. Allah menjanjikan kemenangan kaum mukminin dalam perang Badar Kubra dan hal itu pun benar-benar terbukti. Allah menjanjikan kepada Nabi dan sahabat-sahabat beliau akan memasuki Masjidil Haram dan sungguh janji itu kenyataan. Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al-Qur'an setelah beberapa waktu lagi.

3. Surat Yusuf

Surat Yusuf ini adalah surat Makkiah, diturunkan sesudah surat Huud, dalam masa-masa sulit sebagaimana yang telah kami bicarakan didalam pendahuluan surat Yunus dan pendahuluan surat Huud. Antara tahun

¹Hadhiri SP, Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an II*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005). h. 2

kesedihan karena kematian Abu Thalib dan Khadijah (dua orang yang menjadi sandaran Rasulullah) dan antraa baiat aqabah pertama yang dilanjutkan dengan baiat aqabah kedua, allah memberikan kepada Rasulullah dan golongan muslim bersama beliau serta dakwah islamiah, kelapangan dan jalan keluar dengan berhijrah ke madinah.

Dengan demikian, surat ini merupakan satu-satunya surat yang turun pada masa sulit itu di dalam sejarah dakwah dan dalam kehidupan rasulullah dan kelompok muslim yang menyertai beliau dimekah. Dari beberapa penegasan judul dapat disimpulkan bahwa skripsi ini bermaksud meneliti tentang Unsur Politik Dalam Al-Qur'an yang tertera dalam surat Yusuf.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih Judul tersebut sebagai berikut:

1. Kajian tentang unsur politik dalam Al-Quran telah banyak dilakukan namun yang khusus membahas unsur politiknya masih sangat sedikit sekali, dan yang mengkaji unsur politiknya lebih banyak ke aspek kisah pendidikannya surat Yusuf.
2. Penting dilakukan karena unsur politik dalam Al-Qur'an yang ada didalam Surat Yusuf menarik untuk diteliti dan sesuai dengan kompetensi keilmuan yang berkaitan dengan data yang tersedia sumber-sumbernya dan adanya kandungan politiknya.

C. Latar Belakang Masalah

Saudara-saudara Yusuf kedengkian kecil di dalam hati mereka menjadi besar hingga menutup mata hati nurani mereka terhadap bahaya besar dan keburukan serta kemungkaran tindak kejahatan yang mereka lakukan. Kemudian tindakan itu tampak indah (dapat dibenarkan) bagi mereka dengan “pembenaran undang-undang” yang mereka rekayasa ketika melakukan tindak kejahatan itu.

Perlu diperhatikan masalah dan kenyataan mereka yang hidup dalam lingkungan beragama sebagai putra-putra nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim dan pengaruh lingkungan ini terhadap pola pikir, perasaan, dan kebiasaan mereka. Sehingga didalam melakukan kejahatan itu jiwa mereka memerlukan alasan pembenaran dan mencari jalan kemungkaran dan kebusukan mereka itu,

Kita dapati mereka dengan semua sifatnya dalam kisah-kisah berikutnya sebagaimana sikap salah seorang dari mereka yang sejak awal cerita hingga akhir. Maka, ketika mereka pergi dengan membawa saudara kandung Yusuf (bunjamin) sesudah diminta dengan tidak mereka sadari pembesar negeri mesir mereka datang dari negeri mereka (kan'an) untuk membeli gandum darinya oada musim peceklik (kekurangan pangan) allah sudah mengatur buat yusuf agar menahan saudara kandungnya itu dengan alasan bahwa didalam tempat gandumnya terdapat takaran milk raja. Mereka tidak mengetahui apa yang ada dibalik itu sehingga muncullah kedengkian lamanya terhadap yusuf.

Mereka berkata , jika ia mencuri maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu , maka yusuf menyimpulkan kejengkelan itu pada dirinya

dan tidak menampakannya kepada mereka . dia berkata (dalam hatinya) kamu lebih buruk(yusuf-77)

Kita dapati pula mereka sudag menghadap ayah mereka dengan membawa bencana kedua terhadap ayah mereka yang sudah tua dan bersedih hati itu. Maka, ketika mereka melihat munculnya kesedihan sang ayah terhadap Yusuf timbullah kedengkian lama mereka lagi, tanpa memperhatikan kondisi orang tua mereka yang sudah tua renta dan menderita.

Dan Yaqub berpaling dari mereka anak-anaknya seraya berkata, duka citaku terhadap Yusuf, dan kedua matanya mejadi putih karena ksedihan dan dia adalah seseorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya) mereka berkata , demi allah senantiasa kamu mengingat Yusuf sehingga kamu mengidap penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa (yusuf 84-85)²

1. Istri al aziz

Ia berada dalam gelora syahwat yang menjadikannya buta terhadap segalanya sesuatu karena gejolaknya yang sangat keras. Maka, rasa malu sebagai seorang wanita itu kebesaran dirinya serta status sosialnya dan harga diri keluarganya tidak lagi dapat mengendalikannya untuk melampiaskan gejolaknya itu.

Setelah itu dilakukanlah segala macam tipu daya wanita untuk membebaskan dirinya untuk melindungi yang orang disukainya dari tuduhan yang dilekatkannya pada dan membatasi hukum agar tidak sampai memimpa kehidupannya , atau mengembalikan tipu daya kepada kaum wanita dari celah-

²Sayyid Qutb, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an di bawah naungan al-qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003 Jilid 6) h. 305-306

celah kelemahan isnting seksual yang diketahui tedapat pada mereka terdapat pada dirinya. Atau untuk membeberkan keinginanya setelah tesingkapnya kelemahan hatinya dan kesombongan didepan orang yang disukainya. Sikap para wanita yang bersamanya di negerinya itu, sudah lepas dari semua keindahan wanita dan rasa malunya. Kewanitaan yang tidak merasa tercela lagi didalam mengikuti keinginanya.

Disamping tepatnya pelukisan dan pengungkapan mengenai contoh sikap manusia dengan segala relitasnya , dan tentang kondisi khusus dengan segala tabiatnya, maka penyampaian al-qur'an tidak lepas dari tabiatnya hingga dalam tabiatnya yang bersih hingga dalam menggambarkan ketelanjangan jiwa dan raga dengan segala dorongan dan nafsu kebinatangannya. Hal ini dimaksudkan untuk membersihkan kubangan kotor yang berkubang didalam lumpurnya buku-buku "cerita notifikasi" dan buku" cerita alami" di tengah-tengah kejahiliaan yang brengsek ini dengan alasan keutuhan penuturannya.

"dan orang mesir yang membelinya berkata kepada istrinya , berikanlahkepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia yang bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak dan demikian pulalah kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (mesir) dan agar kami ajarkan kepadanya tabir mimpi. Allah berkuasa terhadap urusannya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Dan tatkala dia cukup dewasa kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan wanita, (Zulaikha) yang Yusuf tinggal dirumahnya menggoda Yusuf

untuk menunduknya dirinya(kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu seraya berkata , marilah kesini yusuf berkata, aku berlandung kepada allah sesungguhnya tuhanku telah meperlakukanku dengan baik, sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan beruntung. Sungguh wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan(melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf , dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita ini andaikata dia tidak melihat tanda (dari) tuhan. Demikianlah, agar kami memalingkan dainya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba kami yang terpilih . dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak, dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu dimuka pintu, wanita itu berkata, apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan istrimu selain dipenjarakan atau dihukum dengan azab yang pedih ? Yusuf berkata , dia menggodaku untuk menundukan diriku (kepadanya) dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan saksi, jika baju gamisnya koyak dimuka, maka wanita itu benar, maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak dibelakang berkatalah dia, sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar. (Hai) Yusuf, berpaling dari ini, dan (kamu istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, bahwa kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah dan wanit-wanita di kota itu berkata, , istri Al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukan dirinya (kepadanya) sesungguhnya cintanya terhadap bujang

sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandang dalam kesesatan yang nyata maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu, dan disediakannya bagi mereka tempat duduk . diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan) kemudian dia berkata (kepada yusuf) keluarlah (tampilkanlah dirimu) kepada mereka. Maka tatkala wanita-wanita itupun melihatnya , mereka kagum kepada (kelokan rupa) nya dan mereka melukai jari tangannya lalu berkata “ mahasempurna allah, ini bukanlah manusia, sesungguhnya ini tidak lain adalah malaikat yang mulia. Wanita itu berkata, itulah dia yang kamu cela aku karena(tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya apabila dia tidak menaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya mereka akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina “Yusuf berkata, wahai tuhanku, penjara lebih aku sukai dari pada memenuhi ajakan mereka kepadaku, dan jika engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka engkau hindarkan dari pada tipu daya mereka tentu akan cenderung (memenuhi keinginannya) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh maka tuhan nya memperkenankan daya yusuf untuk menghindarkan yusuf dari tipu daya mereka, sesungguhnya dialah yang maha dengar lagi maha mengetahui (Yusuf:21-34)

Begitu juga ketika menjumpai pada kali lain setelah Yusuf masuk penjara karena rekayasa wanita pembesar itu dan rekayasa wanita-wanita lainnya. Yusuf tinggal dipenjara hingga sang raja bermimpi lantas pemuda yang dulu dipenjara bersama Yusuf menginformasikan kepada sang raja bahwa hanya

Yusuf sendiri yang dapat menyingkapi tabir mimpi, lalu sang raja meminta agar Yusuf dibawa menghadap kepadanya. Tetapi Yusuf tidak mau sebelum dilakukan klarifikasi dan dibebaskan dari segala tuduhan.

Maka sang raja memanggil wanita itu (istrinya) bersama wanita-wanita yang lain itu ternyata wanita istrinya itu masih tetap mencintainya tetapi sikapnya sudah berubah seiring dengan perubahan waktu. Usia dan peristiwa-peristiwa terjadi disamping telah termasuk nya iman yang dikenalnya dari yusuf dari celah-celah perasaan dan kesan-kesanya.³

Raja berkata bawalah dia kepadaku maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf berkatalah Yusuf, kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya tuhanku maha mengetahui tipu daya mereka, raja berkata kepada (wanita-wanita itu) bagaimana keadaanmu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukan dirinya (kepadamu) mereka berkata, maha sempurna allah , kami tidak mengetahui suatu keburukan darinya berkata istri al aziz sekarang jelaslah kebenaran itu akulah yang menggodanya untuk menundukan dirinya, (kepadaku) dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar (Yusuf berkata yang demikian itu agar dia (al-aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berhianat dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu yang di beri rahmat oleh tuhanku sesungguhnya tuhanku maha pengampun lagi maha penyayang.

(Yusuf:50-53)

³Qutb Sayyid, *Tafsir Fii Fhilalil di bawah naungan al-qur'an*, (Jakarta : Gema Insai Press, 2003 Jilid 6) h. 306-308

D. Rumusan masalah

Berdasarkan Latarbelakang di atas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar kisah surat Yusuf dalam Al-Qur'an ?
2. Apa saja nilai-nilai yang dapat diambil dari aspek politik surat Yusuf ?

E. Tujuan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan berkaitan untuk mengetahui apa saja unsur politik yang terdapat dalam surat Yusuf dan nilai-nilai yang dapat diambil dalam surat Yusuf.

Kegunaan bermanfaat memperkaya hajaran keilmuan diharapkan hasil penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran untuk membangun bidang politik.

Untuk mengetahui bagaimana cara Unsur Politik Dalam Surat Yusuf Secara teoritis.

Akademik Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang kisah nabi yusuf dan karakter dalam kisah Nabi Yusuf serta relevasinnya.

Secara praktis

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat dijelaskan sebagai tambahan pengetahuan keilmuan dan budaya intelektual.
2. Bagi masyarakat pemerhati, memberikan informasi dari wawasan tentang unsur politik dan cara pandang dalam surat Yusuf dan sebagai acuan bahan kajian dalam menerapkannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil dalam kegiatan ilmiah. Uraian yang digunakan bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang ada, Penelitian kepustakaan ini adalah jenis penelitian yang berusaha mengimpun data penelitian dari khasanah literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai bahan utama analisisnya jadi data yang diolah digali berasal dari al-qur'an, buku, jurnal, dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

2. Sifat Peneliti

Sifat peneliti ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode mendalam tentang suatu objek pemikiran. Penelitian ini dipergunakan untuk memberi jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif dipergunakan untuk mengungkapkan data peneliti yang sebenarnya dan yang obyektif.

Dengan metode deskriptif digambarkan konsep Unsur Politik Dalam Surat Yusuf. Setelah dideskripsikan kemudian dianalisis secara komparatif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka, maka teknik yang akan digunakan adalah dengan jelas mengambil data-data dari literatur-literatur

yang berkaitan dengan penelitian. Literatur-literatur yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa al-Qur'an dan terjemahnya, catatan, artikel, buku, karya ilmiah dan lain-lain.

a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang secara langsung diperoleh dari sumber asli atau dalam hal ini adalah karya asli dan tokoh. Adapun sumber primer penelitian ini adalah: Qutb Sayyid, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an* Cet 1 Jakarta : Gema insani Press, 2003.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data terhadap penelitian, atau merupakan karya atau penelitian orang lain tentang Konsep Politik Al-Qur'an. Diantara sumber data sekunder yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berupa dokumen atau buku-buku yang mengulas tentang pemikiran. Karya, riwayat hidup dan lainnya. Adapun buku atau Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Moh. Tulus Yamani *memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, J-PAI 2015 <http://ejournal.uin-malang.ac.id>. Sayyid Abdul A'la Maududi *Sistem Politik Islam*, Bandung, Mizan, Mei 1990. Quthb, Sayyid *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta, Gema Insani Press, 2003. Syaikh Abdurrahman bin Nasir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta,

Darul Haq, Dar Ibn Al-Jauzi, KSA 1426 H. Cet II. Al-Imam Jalaludin Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalani*, Surabaya PT elba Fitrah Mandiri Sejahtera, juli 2015. Nadirsah Hawari, M.A, *Telaah Pemikiran Politik Surat Yusuf dan Relevansinya dengan Perpolitikan Di Indonesia*, Bandar Lampung, LP2M, 2015.

Dalam penelitian ini memuat keterangan dan analisis mengenai pandangan politik dalam kisah nabi yusuf penulis semaksimal mungkin menggunakan referensi yang sesuai dengan tema baik dari Al-Qur'an dan terjemahnya, catatan, kitab-kitab Tafsir ataupun karya ilmiah lainnya.⁴

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan analisa data menurut Patton, adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kesuatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Setelah itu memahami, menafsirkan dan interpretasi data.⁵ dalam penelitian ini data yang dihasilkan adalah berupa data deskriptif. Oleh karena itu dapat dianalisa dengan metode sebagai berikut.

a. Content Analysis

Content Analysis adalah metode kritis metode historis content analisa tentang isi pesan suatu komunikasi. Yakni isi atau pesan sumber-sumber data yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti berusaha mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan

⁴M. Ali, *Penelitian pendidikan prosedur dan strategi*, (Bandung : Angkasa, 1984) h. 42

⁵kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2005) cet. I, h. 68 diakses pada tanggal 29 agustus 2018.

penelitian, yakni dengan menelaah dan menganalisis isi kandungan ayat-ayat yang berkenaan dengan unsur politik dalam surat Yusuf.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran namun tidak bersifat subjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran otentik. Peneliti menafsirkan berdasarkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan demikian peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai materi yang peneliti teliti.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penafsiran tematik, karena mengkaji suatu tema dalam sebuah surat. Sebagaimana pendapat Quraish Shihab dalam bukunya tafsir al-Misbah, beliau mengatakan bahwa metode tematik selain mengkaji suatu tema dalam ayat-ayat yang terdapat dalam keseluruhan tafsir dan Al-Qur'an, juga mengkaji kotak yang berisi pesan-pesan Al-Qur'an yang terdapat dalam ayat-ayat yang diterangkum dalam satu surat.⁶

G. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran, penyusun menemukan beberapa literatur yang membahas permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan, beberapa literatur yang membahas permasalahan dalam Unsur Politik Dalam Surat Yusuf diantaranya adalah:

⁶Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas berbagai persoalan umat*, (Bandung : Mizan 2013) h. xiii

1. Qutb Sayyid, Tafsir Fii Zhilalil Qur'an di bawah naungan al-Qur'an yang membahas tentang kisah Nabi Yusuf.
2. Nadirsah Hawari, Telaah Pemikiran Politik Surat Yusuf dan Relevasinya dengan Perpolitikan di Indonesia. Yang membahas tentang keenam fase dalam kehidupan Nabi Yusuf dan riwayatnya.
3. Fuad Al-Aris, dalam bukunya *Latha'f Al-Tafsir Min Surah Yusuf*. Yang diterjemahkan oleh Fauzi Bahrezi, dengan judul, *pelajaran Hidup Surat Yusuf*. Buku ini membahas dengan cara sistematis, ayat demi ayat, seraya mencermati keindahan dan kekayaan, dalam buku ini juga dijelaskan berbagai rambu dan konsep psikologis yang berguna untuk mengatur perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari di dunia sekaligus menentukan akhir perjalanan kita di kehidupan dan di akhirat.
4. Makalah Trisna Setiyaningsih, dalam makalahnya "Kajian Ayat Q.S Yusuf ayat 22 dan 78. Yang membahas tentang al muhsinin bahwa kebaikan orang yang senantiasa berbuat baik maka kelak akan mendapat kebaikan pula.
5. Skripsi saudara Yesi Yusita Anggraini Putri, dalam skripsinya "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S" yang membahas Dari awal Kisah Nabi Yusuf Nilai-Nilai dan Karakter Nabi Yusuf Dan Saudaranya.

Terlihat bahwa dari penelitian-penelitian tersebut di atas telah ada penelitian yang melakukan penelitian tentang Pandangan Politik, yang membedakan penelitian ini dengan peneliti lainnya adalah bahwa peneliti

ini membahas atau mengkaji tentang Pandangan Politik Dalam Kisah Nabi Yusuf.



BAB II

MENGENAL UNSUR-UNSUR POLITIK DALAM AL-QUR'AN

A. Konsep Politik Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan suatu norma kehidupan yang sempurna untuk umat manusia dalam seluruh perjalanan hidupnya. Dia memiliki konsep-konsep etika, politik, ekonomi, masyarakat. Di dalam artikel-artikel berikut, penyusunan berusaha menyajikan beberapa konsep politik dasar al-qur'an.

Maulana maududi telah menulis suatu tafsir al-qur'an di bawah judul *tafhim al-qur'an*. karya besar ini tuntas dalam enam jilid, dan telah diterbitkan. Karya itu berisi, di antaranya, diskusi yang sangat berharga mengenai semua konsep moral dan sosial al-qur'an. artikel berikut merupakan kompilasi logis dan diskusi, sepanjang berkaitan merupakan kompilasi logis dari diskusi, sepanjang berkaitan dengan konsep politik, editor telah menambahkan beberapa catatan kaki di sana-sini untuk mempertahankan kesinambungan.

KONSEP POLITIK AL-QUR'AN

Karakteristik utama dari ideologi islam adalah bahwa ia tidak mengakui adanya pertentangan maupun pemisahan yang berarti antara kehidupan dunia dan akhirat. Ia tidak membatasi dirinya sendiri dengan hanya sekedar menyucikan jiwa dan moral. Wilayahnya memanjang sampai seluruh sektor, kehidupan. Ia ingin meramu perilaku individu maupun kelompok menjadi pola yang sehat sehingga kerajaan tuhan dapat benar-benar ditegakan di bumi sampai perdamaian, kemakmuran dan kesejahteraan dapat mengisi dunia sebagaimana air mengisi lautan. Konsep politik al-qur'an memancar dari pendekatan unik terhadap

kehidupan dan konsepnya mengenai kedudukan manusia di alam semesta. Inilah sebabnya mengapa persyaratan agar sebelum kita melangkah lebih lanjut untuk membahas konsep-konsep politik utama al-qur'an, kita harus memiliki gagasan yang tegas mengenai konsep al-qur'an atas kehidupan.

KONSEP AL-QUR'AN MENGENAI KEHIDUPAN

Ada berbagai postulat dasar tertentu yang harus dipahami sedini mungkin.

Postulat-postulat ini adalah sebagai berikut:

Postulat-postulat Dasar

1. Tuhan, yang maha pencipta, mahakuasa, raja alam semesta, menciptakan manusia dan memberinya tempat tinggal sementara dari sebagai kerajaannya yang maha luas (kosmos) yang dikenal sebagai bumi. Dia telah menganugerahi manusia dengan sarana berpikir dan memahami, dan memberinya daya kemampuan untuk membedakan yang baik dari yang buruk, yang benar dari yang salah. Manusia juga telah dianugerahi kemerdekaan kehendak dan memilih secara kekuatan untuk menggunakan sumber daya dunia dengan cara-cara disuakainya. Ringkasnya, manusia telah dianugerahi sejenis otonomi dalam kedudukannya sebagai khilafah tuhan, di bumi.

2. sebelum menganugerahkan kekhilafahan bumi kepada manusia, tuhan telah menegaskan secara terang kepada bahwa dialah satu-satunya raja, penguasa dan sesembahan. Dengan demikian, seluruh alam semesta serta seluruh makhluk yang ada didalamnya (termasuk manusia) harus berserah diri kepadanya semata. Manusia tidak boleh beranggapan bahwa dirinya benar-benar bebas dan harus selalu ingat bahwa bumi ini bukanlah tempat kedudukannya yang tetap. Dia

ditempatkan di bumi hanya untuk sementara waktu pada saatnya nanti dia harus kembali kepada rajanya, untuk diadili sesuai dengan jalan yang telah dipilihnya selama pengembara di muka bumi. Satu-satunya tindakan manusia yang benar adalah mengakui tuhan sebagai satu-satunya tuhan, pemelihara dan sesembahan dan mengikuti tuntutan dan ajaran-ajarannya dalam semua sektor kehidupannya. Manusia harus menunaikan kehidupannya dengan kesadaran penuh bahwa dia pada akhirnya akan diadili serta satu-satunya tujuan adalah memperoleh *ridha* allah sehingga akan berhasil dalam pengadilan alhir. Tindakan yang bertentangan dengan hal ini akan menyeretkan ke jalan yang sesat. Jika manusia mengikuti jalan takwa dan kebijakan, yang bebas dan untuk dipilihnya, dia akan berhasil di dunia maupun diakhirat dia akan memenuhi syarat untuk masuk surga dengan anugerahnya yang langgeng, *jannah*. Jika tidak sebaliknya, maka kehidupannya akan berlumur korupsi, disrupsi dan frustasi di dunia serta akan menghadapi kemalangan mahabesar dalam kehidupan sesudah mati- tempat penderitaan dan nestapa yang dinamakan neraka.

3. Setelah memberikan peringatan ini, tuhan menurunkan Manusia kebumi dan memberi makhluk manusia pertama (adam Dan Hawa) tuntunan-nya yang akan dijadikan mereka sebagai patokan untuk tinggal di bumi. Dengan demikian. Kehidupan manusia di bumi tidak berangkat dari kegelap-gulitaan. Manusia pertama telah di beri obor yang tetep menyala dan pedoman agar umat manusia mencapai nasib nya yang mulia nasibny pertama menerima ilmu yang diwahyukan dari tuhan sendiri dia memiliki ilmu tentang realitas dan telah diberi aturan kehidupan yang apa bila ditaatin akan memperoleh kehidupan yang penuh

dengan berkah dan rahmat. Aturan kehidupan inilah yang disebut islam – *sikap penyerahan diri secara mutlak kepada allah, pencipta manusia dan seluruh alam semesta* .agama inilah yang telah diestafetkan adam untuk terus dipupuk. tetapi generasi-generasi sesudah-nya secara bertahap menyimpang dari jalan lurus dan menganut jalan hidup yang berbeda dan sesat. Karena kelalaiannya. Mereka kehilangan agamanya semula atau karena kesesatan, mereka telah merusak dan mencabik-cabikny.mereka menyekutukan tuhan dan manusia, benda-benda mati dan periada-periada khayal lain nya sebagai berhala. Dan asyik dengan syirik berderajat paling rendah. Mereka mencampuradukkan ajaran-ajaran tuhan yang murni dengan dengan mitos-mitos asing, gagasan-gagasan serta filsafat asing. dan dengan demikian menciptakan belantara agama dan napsu. mereka tanggalkan perinsip-perinsip pemberian tuhan mengenai etika sosial dan moralitas kelompok, *syari'ah*, dan membahayakan kedamaian dan ketentraman hidup umat manusia.

PERLUNYA SUATU NEGARA ISLAM

Konsep islami mengenai kehidupan sebagai mana yng telah dipaparkan oleh Al-Qur'an adalah bahwa manusia harus membaktikan semua kehidapannya demi allah. Perintah-perintah allah-lah yang harus diikuti dalam semua aspek kegiatan manusia. Al-Qur'an tidak hanya meletakkan prinsip-prinsip moralitas dan etika, melainkan juga memberikan tuntutan-tuntutan di bidang-bidang politik, sosial dan ekonomi. Di tetapkan pula hukuman untuk kejahatan – kejahatan tertentu dan demikian juga ditetapkan prinsip-prinsip kebijakan fiskal dan moneter. Ini semua tidak dapat kita praktekan jika ada suatu negara islam yang

akan menegakannya. Dan di sinilah letak nya kebutuhan akan ada nya suatu negara islam.

Konsep ini dipaparkan oleh al quran berikut:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Wanita dan pria yang berjinah deralah masing-masing sertus kali. Janganlah kamu menaruh belas kasihan terhadap keduanya dalam melaksanakan hukum-hukum *syari'ah* allah, jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian.(QS 24:2) ⁷

Masalah sangat mendasar yang timbul dari ayat ini adalah: disini, hukum pidana islam disebut *din allah*, yaitu agama allah. ini berarti bahwa agama tidak hanya berarti sholat, puasa, haji dan jakat, tapi juga termasuk hukum negara dan institusi kenegaraan jika kita ingin menegakan agama allah, maka tujuan itu tidak dapat dicapai hanya dengan menegakan pranata *shawm* dan sholat ny dan menjadikan *syari'ah* sebagai undang-undang negara. Jika ini tidak ditegakan, maka bahkan meskipun pranata sholat dan sebagai nya dilaksanakan, hal ini tidak akan menyebabkan ditegakanny *din*. Iya akan merupakan penegakan sebagian saja dari *din*, bukan *din* secara total. Dan jika ditegakan justeru hukum-hukum lain selain hukum tuhan, maka hal ini tidak lain dari penolakan atas *din* itu sendiri.)

Ayat al-qur'an lainnya yang memberikan pedoman mengenai hal ini adalah:

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا

⁷ <https://tafsirweb.com/6130-surat-an-nur-ayat-2>

Dan katakanlah: “ Ya tuhanku ! masukanlah aku melalui gerbang kebenaran, dan keluarkanlah aku melalui gerbang kebenaran pula. Dan berilah aku otoritas-kekuasaan untuk membantuku.” (QS 17:80)⁸

Maksudnya, berikan aku kekuasaan dan beri aku bantuan dari otoritas yang berkuasa, yaitu negara, sehingga aku- dengan bantuan kekuasaan tersebut serta sumber-sumber kekuasaan memaksa dari negara- mampu menegakan kebajikan, membasmi kejahatan, menumbangkan korupsi, kecabulan dan dosa, meluruskan kebengkokan-kebengkokan yang telah menjalari kehidupan sosial dan mengatur keadilan sesuai dengan hukum yang telah engkau wahyukan. Ini lah yang sebenarnya dimaksudkan ayat tersebut sebagai mana yang diungkap oleh penafsiran hasan bashasri, Qatadah, ibnu jarir dan ibnu katsir. Pandangan ini didukung lebih lanjut oleh hadis:

Allah menumbangkan semua yang tidak dapat yang ditumbangkanya melalui Al-Qur'an dengan melalui perantara negara.

Ini menunjukan bahwa reformasi yang hendak diwujudkan islam tidak dapat dilaksanakan hanya ibadah saja. Kekuasaan politik sangatlah penting untuk pencapaiannya. Dan karena doa di atas tidak diajarkan oleh siapa pun kecuali allah, kepada rasull-nya sendiri, maka hal ini juga menunjukan bahwa perjuangan untuk meraih kendali atas organ-organ negara, jika digerakan oleh niat untuk menegakan *din* dan *syari'ah* islam, serta untuk menegakan perintah-perintah islam, tidak hanya diperkenankan melainkan secara positif diperlukan dan, oleh karena itu, diwajibkan. Salah besarlah orang-orang yang menganggap upaya ini

⁸ <https://tafsirweb.com/4684-surat-al-isra-ayat-80.html>

hanya sebagai alat atau hanya bersifat *duniawi* atau mencapnya sebagai “haus kekuasaan”. Jika seseorang berjuang demi kemuliaan pribadinya dan berniat meraih kekuasaan demi kepentingan-kepentingan pribadi, maka orang inilah yang justru patut dikutuk. Dia tidak islami. Tetapi jika kekuasaan yang dicari ini adalah untuk menegakan *din allah*, maka tentulah dia merupakan tindakan illahinya dan saleh dan sama sekali jangan di campuradukan dengan kehausan akan kekuasaan.

KEDAULATAN TUHAN (SOVEREIGNTY OF GOD)

Konsep Politik Al-Qur'an berikut-nya yang paling mendasar dan paling revolusioner adalah kedaulatan tuhan atas seluruh kehidupan manusia. Sepanjang berkaitan dengan konsep kedaulatan tuhan atas alam semesta, hampir semua orang mengakui bahwa konsep ini benar. Tetapi yang dituntut oleh Al-Qur'an adalah bahwa mereka juga harus mengakui dia sebagai berdaulat atas kehidupan moral, sosial, budaya, ekonomi, dan politik manusia. Para pengkaji sains politik tentunya sangat mengetahui betapa telah begitu peliknya masalah kedaulatan di zaman sekarang ini. Masalah ini mungkin menjadi masalah yang paling banyak mengundang perdebatan dibandingkan dengan masalah-masalah lain dalam lingkungan sains politik: dan cukup banyak pemikir yang bahkan telah mengakui bahwa masalah ini begitu membingungkan sehingga akan lebih baik jika para teoritis politik membuangnya sama sekali. Di sini, tidak hanya terdapat keganjilan teoritis maupun logis, tapi fakta mengenai berkembangnya paham internasionalisme tampak semakin menjadikan konsep kedaulatan bangsa sebagai konsep yang usang. Akar penyebab semua kesulitan yang terjadi dalam masalah ini adalah adanya kekeliruan mendasar: *para filosof politik telah mencoba untuk*

memakaikan toga kedaulatan kepada manusia, suatu periada yang sebenarnya tidak menginginkannya oleh karenanya tidak cocok baginya.

Dengan meninjau atribut-atribut kedaulatan ini, tidak ada makhluk manusia atau organisasi manusia yang benar-benar dapat menggugat miliknya. Dan manakala kedaulatan tersebut dipaksakan kepada makhluk manusia, hasilnya adalah kebingungan di semua pihak.

Konsep kedaulatan berdasarkan Al-Qur'an cukup sederhana. Tuhan adalah pencipta alam semesta. Dia adalah pemelihara dan penguasa sejati. Kehendaknyalah yang dominan di kosmos dan sekelilingnya, karena semua makhluk adalah milik-Nya dan perintah manusia. Dialah kedaulatan sejati dan kehendaknya harus berkedudukan sebagai undang-undang.

Pandangan diatas disajikan dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

(A) Nabi Yusuf a.s pada saatnya mencanakan misi yang telah diamanatkan kepadanya menyakatakan:

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ قَلِيلٌ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ۚ إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian. (37) ⁹

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۚ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁹ <https://tafsirweb.com/3775-surat-yusuf-ayat-37.html>

Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (40)¹⁰ (QS 12:37-40)

Iniilah salah satu argumentasi terhadap tauhid yang terbaik dan paling memikat, serta mengandung banyak masalah penting untuk kita renungkan.

(1) Mungkin inilah pidato umum pertama yusuf sebagai rasul. Sampai sejauh ini ayat-ayat al-qur'an sebelumnya yang berkaitan dengan Yusuf a.s hanya membahas karakternya yang terpuji, dan kehidupan serta integritasnya yang baik. Sekarang kita baca bahwa beliau mulai melaksanakan tugasnya sebagai seorang rasulullah. Rupanya itulah kesempatan pertama bagi beliau di mesir untuk menunjukkan identitas beliau yang sebenarnya, yaitu sebagai keluarga dari ibrahim, ishaq dan ya'qub. Disinilah beliau menyatakan kepada khalayak bahwa beliau sama sekali tidak mengajarkan sesuatu yang baru – bahwa ajarannya sama dengan ajaran-ajaran para rasul sebelumnya. Juga dinyatakan kepada khalayak bahwa dia merupakan salah satu anggota gerakan internasional tauhid yang sama yang di pimpin oleh ibrahim dan ishaq dan ya'qub dengan hanya menyebut orang-orang yang pasti dikenal oleh khalayak yang bersangkutan, karena pertimbangan-pertimbangan geografis dan historis.

(2) Ayat ini juga menunjukkan bahwa sang rasul mulai pekerjaannya bukan menjerumuskan diri ke dalam hal-hal yang remeh, melainkan dengan menyajikan

¹⁰ <https://tafsirweb.com/3778-surat-yusuf-ayat-40>

postulat-postulat dasar islam. Dalam ceramahnya yang pertama, dengan jelas beliau memaparkan perbedaan antara tauhid dengan yang syirik atau monoteisme dengan politeisme dengan menghimbau khalayak untuk mengikuti jalan tauhid dengan cara yang pas pesan ini begitu jelas, mengenai dan disajikan dengan begitu baik sehingga pesan ini pasti-pastilah akan langsung menyusuk hati nurani para pendengarnya. karena para pendengarnya adalah budak belian, tentu-nya mereka akan sangat memahami kebenaran yang mendasari pertanyaan: “ apakah tuhan yang banyak itu lebih baik dari pada majikan perkas satu! Mereka sangat mengetahui betapa sulitnya untuk melayani lebih dari satu majikan pesan ini sama sekali membasmi syirik dalam semua bentuknya, serta merupakan pengakuan atas kedaulatan satu tuhan dalam semua aspek eksistensi. Yusuf a.s. mengatakan kepada pendengarnya tuhan-tuhan yang mereka sembah tersebut hanyalah nama-nama dan sama sekali tidak memiliki atribut ketuhanan atau kedaulatan sejati. Dia menekankan bahwa manakala mereka juga mengakui bahwa yang memegang kedaulatan sejati atas semua penciptaan adalah allah yang meha pencipta dan memelihara alam semesta, maka mengapa mereka menghindari konsekuensi-konsekuensi alamiah dan logisnya? Pemikiran ini secara alami mengandung konsekuensi bahwa hanya dia sajalah yang harus, dan pada kenyataanya memang, menikmati kedaulatan sejati, dan dia tidaklah memberikan sanksi apapun atas ketaatan dan penyembahan kepada tuhan-tuhan yang telah mereka sembah itu. Dia sendirilah yang merupakan pemberian hukum, yang memiliki undang-undang dan otoritas. Semua hak prerogatif ini hanya khusus milik dia. Dan dia telah memerintahkan agar perintahnya ditempatkan pada kedudukan tertinggi. manusia

jangan menyembah apa pun kecuali dia, menaati apa pun kecuali dia, dan mengikuti apa pun kecuali dia. Dia lah kedaulatan sejati, dan undang-undangnya harus dilaksanakan.

(b) Dalam ayat berikut ini konsep kedaulatan tersebut dijelaskan lebih lanjut:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Sesungguh-Nya tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam mas. Lalu dia bersemayam di atas ‘arsy. Ditutupnya malam dengan siang yang mengiringi peredarannya dengan cepat. Dan ciptakannya pula matahari, bulan dan bintang-bintang. Masing-masing tunduk dipengaturan dibawah pengaturannya. Ingatlah bahwa mencipta dan menata adalah wewenang tuhan. Suci allah, tuhan semesta alam (QS 7:54)¹¹

Sulit untuk secara tepat memahami apa yang dimagsud dengan *istawa* ‘*alal*’ ‘arsy.kemungkinan bahwa tuhan telah menunjukan suatu tempat tertentu sebagai pusat kosmos tak terbatas ini dan menjadikanny sebagai poros dan ruang kendali alam semesta. Tempat pengaturan alam semesta inilah yang dinamakan ‘arsy (singgasana). Kemungkinan juga bahwa kata tersebut digunakan sebagai lambang kekuasaan dan kerajaan; dan

“bertahtah di atasnya ‘arsy” mengandung arti bahwa setelah menciptakan alam semesta’ tuhan menguasai tampuk kekuasaan dan menjadi penguasa dan

¹¹ <https://tafsirweb.com/2508-surat-al-araf-ayat-54.html>

rajanya. Apapun pengertian sebenarnya dari kejadian tersebut, makna dan pentingnya kalimat itu sebenarnya adalah bahwa tuhan bukanlah hanya sekedar pencipta alam semesta saja. Melainkan juga penguasa dan pemilik pemerintah. Ini merupakan konsep yang sangat penting, dan al-qur'an ingin agar masalah ini dapat diwujudkan oleh manusia.

Tuhan bukan pihak yang menciptakan dunia dan kemudian beristirahalah. Konsep istirahat ini sangat keliru. Pencipta telah memaksakan hubungannya dengan alam semesta setelah menciptakannya. Dia masih mengendalikannya dan memeliharanya. Dia mengendalikan setiap sektornya. Semua kewenangan dan kekuasaan dipagangnya. Mulai dari artikel debu yang terkecil sampai dengan nebula raksasa, semuanya menyerah kepada kehendaknya serta menaati perintahnya. Nasib semua ciptaan ini sangat tergantung kepadanya al-qur'an membasmikan landasan dasar syirik (poitisme), atisme dan pendewaan-diri. Jika seorang tidak menganggap allah sebagai *kholik* dan pemerintah, serta berpendapat bahwa tuhan telah memaksakan hubungannya dengan alam semesta dan kini tidak memiliki firman praktis atas penyelenggarannya, maka akibat logis dari pemikiran semacam ini adalah pembakangan atas semua kewenangan oleh manusia *bagi dirinya sendiri* atau penyekutuan dan pengakuan kekuasaan-kekuasaan lain seperti berhala yang mungkin telah dikutuk oleh Al-Qur'an.

B. Al-Qur'an dan Penafsirannya (Tafsir maudhu'i/Tematik)

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci terakhir yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Guna untuk dijadikan sebagai pedoman hidup (way of life) bagi umat manusia, dan sekaligus sebagai sumber nilai dan norma di samping

Al-sunnah. Al-Qur'an juga memperkenalkan dirinya antara lain sebagai hudan li Al-nas, petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Al-Qur'an di samping sebagai hudan li al-nas, ia juga berfungsi sebagai kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan yang terang benerang atau cahaya kebenaran. Ia juga sebagai rahmat dan kabar gembira bagi kaum muslimin. Selain sebagai kitab petunjuk Ilahi dan kitab yang mengarahkan manusia kepada cahaya kebenaran, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang terhebat dan terbesar yang dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa. Nilai kemukjizatan, di samping terletak pada aspek kebahasaan (linguistik), juga pada nilai ayat-ayatnya yang mengandung.

Prinsip-prinsip berbagai ilmu pengetahuan, terutama mengenai fenomena alam, dengan berbagai jenis dan sifat serta kemanfaatannya masing-masing. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali masalah aqidah, pidana dan beberapa masalah hukum keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan sebaliknya, di situlah letak keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuatnya berbeda dari kitab-kitab

Kandungan Al-Qur'an yang luas dan tinggi, membuat para ulama tafsir menggunakan berbagai metode dan corak yang beragam untuk memahaminya. Ada empat metode yang sering dipergunakan, yaitu: metode tafsir tahlili, metode tafsir ijmalī, metode tafsir muqaran, dan metode Tafsir Maudhu'i. Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa, metode yang paling populer dari keempat dari metode tafsir yang telah disebutkan adalah metode tafsir tahlili dan tafsir Maudhu'i. Sementara corak tafsir tematik (Maudhu'i) muncul dengan tafsir ilmiah, tafsir sufi, tafsir politik dan sejenisnya. Disebutkan bahwa corak tafsir ini didasarkan pada keilmuan sang penafsir dan tuntutan kehidupan masyarakat. Quraish Shihab menyebutnya corak penafsiran, yakni: corak sastra basah, corak filsafat teologi, corak penafsiran ilmiah, corak tasawuf, dan corak sastra budaya kemasyarakatan.

Menyebabkan corak lain me nurun. Kalau dicermati lebih jauh, corak tafsir ini merupakan kelanjutan dari tafsir bi al-ra'y. Jadi, tafsir bi al-ra'y muncul dalam banyak corak sesuai dengan keahlian sang penafsir. Pengelompokan lain terhadap tafsir adalah berdasarkan pada metode yang digunakan, dan ilmuwan membaginya secara umum menjadi tiga, yakni: (1) tafsir analisis (ta hliili), (2) tafsir tematik (maudhu'i), dan (3) tafsir holistik (kullī). Namun ada juga yang menambah tafsir muqaran (tafsir perbandingan).

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan dibahas dalam ma kalah ini adalah bagaimana perkembangan tafsir tematik dan apa langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tafsir tematik dan bagaimana kelebihan dan

kekurangan tafsir tematik dalam menuntaskan persoalan-persoalan masyarakat kontemporer.

A. Ilmu Tafsir

Aktifitas menafsirkan Al-Qur'an yang dilakukan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW. telah dilanjutkan oleh generasi sesudahnya. Hal ini berlangsung terus menerus melalui berbagai metode sampai saat ini dengan mengalami banyak perkembangan, baik dalam metode yang ditempuh maupun corak yang dipilih oleh para mufasir, sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian masing-masing mufasir, serta berdasarkan tuntutan zaman yang dihadapinya. Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya (tafsir). Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmu tafsir terus berkembang dan kitab-kitab tafsir bertambah banyak dengan berbagai macam metode dan corak tafsir, yang kesemuanya itu merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ilmu tafsir tersebut. Berdasarkan kitab-kitab tafsir yang ada sekarang ini, kalau dipilah-pilah menurut metodologi penafsirannya, sebagaimana dikemukakan oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawy, bahwa metode tafsir dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: Al-Manhaj Al-Tahlili, Al-Manhaj Al-ijmali, Al-Manhaj Al-Muqaran, dan Al-manhaj Al-maudhu'i (Ichwan, 2004: 247). Keempat metode dalam penafsiran Al-Qur'an yang akan dibahas pada makalah ini hanya metode tafsir maudhu'i. Metode tafsir merupakan salah satu substansi yang tak terpisahkan dari ilmu tafsir, namun tetap dapat dibedakan secara jelas.

B. Tafsir Maudhu'i

1. Sejarah dan Perkembangan Tafsir Tematik (Maudhu'i)

Menurut catatan Quraish, tafsir tematik berdasarkan surah digagas pertama kali oleh seorang guru besar jurusan Tafsir, fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, Syaikh Mahmud Syaltut, pada Januari 1960. Karya ini termuat dalam kitabnya, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan tafsir Maudu'i berdasarkan subjek digagas pertama kali oleh Prof. Dr. Ahmad Sayyid Al-Kumiy, seorang guru besar di institusi yang samadengan Syaikh Mahmud Syaltut, jurusan Tafsir, fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar, dan menjadiketua jurusan Tafsir sampai tahun 1981. Model tafsir ini digagas pada tahun seribu sembilan ratus enam puluhan (Quraish Shihab, 1994: 111) Buah dari tafsir model ini menurut Quraish Shihab di antaranya adalah karya-karya Abbas Mahmud Al-Aqqad, Al-Insân fî Al-Qur'ân, Al-Mar'ah fî Al-Qur'ân, dan karya Abul A'la Al-Maududi, Al-Ribâ fî Al-Qur'ân Kemudian tafsir model. Ini dikembangkan dan disempurnakan lebih sistematis oleh Abdul Hay alFarmawi, pada tahun 1977, dalam kitabnya al-Bidayah fî Al-Tafsir Al-Maudu'i: Dirasah Manhajiyah Maudu'iyah. Namun kalau merujuk pada catatan lain, kelahiran tafsir tematik jauh lebih awal dari apa yang dicatat Quraish Shihab, baik tematik berdasar surah maupun berdasarkan subjek.

Kaitannya dengan tafsir tematik berdasar surah Al-Qur'an, Zarkashi (745-794/1344-1392), dengan karyanya Al- Burhân (al-Zarkashi, 1988: 61-72), misalnya adalah salah satu contoh yang paling awal yang menekankan pentingnya tafsir yang menekankan bahasan surah demi surah. Demikian juga Suytambahan, tafsir Ahkâm Al-Qur'an karya Al-Jass adalah contoh lain dari tafsir semitematik yang

diaplikasikan ketika menafsirkan seluruh Al-Qur'an. Karena itu, meskipun tidak fenomena umum, tafsir tematik sudah diperkenalkan sejak sejarah awal tafsir. Lebih jauh, perumusan konsep ini secara metodologis dan sistematis berkembang di masa kontemporer. Demikian juga jumlahnya semakin bertambah di awal abad ke 20, baik tematik berdasarkan Surah al-Qur'an maupun tematik berdasarkan subyek/topic.

2. Pengertian Tafsir Maudhu'i

Metode Tafsir Maudhu'i atau menurut Muhammad Baqir Al-Shadr sebagai metode al-Taukhidiy adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut. dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode tafsir jenis ini adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an mengenai suatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan Moh. Tulus Yamani-Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i. Diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena Al-Qur'an banyak mengandung

berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhu'i, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna (Ichwan, 2004:121-122) Dari definisi metode maudhu'i, sekurang kurangnya ada dua langkah pokok dalam proses penafsiran secara maudhu'i:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan satu maudhu'i tertentu dengan memperhatikan masa dan sebab turunnya.
- b. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara cermat dengan memperhatikan nisbat (korelasi) satu dengan yang lainnya dalam peranannya untuk menunjuk pada permasalahan yang dibicarakan. Akhirnya, secara induktif suatu kesimpulan dapat dimajukan yang ditopang oleh dilalah ayat-ayat itu (Syafe'i, 2006:293-294). Penggunaan metode ini biasanya sebagai respon mufassirnya atas persoalan yang butuh "pandangan" Al-Qur'an. Metode maudhu'i ini sementara waktu dianggap paling baik dan sesuai dengan tuntutan zaman. Pembahasannya yang menyeluruh dari berbagai segi memungkinkan metode ini dalam pemecahan masalahnya berusaha tuntas. Apalagi jika penggarapannya dilakukan oleh ahli dalam bidang yang ditafsirkan, atau gabungan dari ahli-ahli untuk melihat berbagai segi sebelum menyimpulkannya (Maswan, 2002: 31).¹²

¹² <http://ejournal.uin-malang.ac.id>

BAB III

SEJARAH POLITIK DALAM SURAT YUSUF

A. Ayat-Ayat Politik dalam Surat Yusuf

Al-Qur'an berulang-ulang menggunakan istilah-istilah politik seperti kerajaan, raja dan kedaulatan untuk menjelaskan hubungan antara tuhan dengan manusia serta makhluk lainnya. dengan sangat jelas, Al-Qur'an memaparkan bahwa raja sebenarnya dari langit dan bumi adalah Allah dan bahwa kedaulatan atas alam semesta hanya baginya. Segenap alam semesta merupakan satu sistem organik yang dikendalikan oleh satu kewenangan. Jadi barangsiapa selain dia yang menggugat sebagai atau seluruh kedaulatan ini, baik bagi dirinya sendiri maupun kelompok atau organisasi, dia bermimpi atau bekhayal. Satu-satunya cara yang wajar bagi manusia adalah mengakui pencipta dan majikan ini sebagai tuhan dan obyek sesembahnya dalam arti religius dan sebagai satu-satunya kedaulatan, pengusaha dan raja dalam pengertian sosial maupun politis. Masalah ini dijelaskan lebih jauh dengan pernyataan *lahu al-kholq wa-amr* (sesungguhnya kepunyaan-nyalah semua makhluk dan semua perintah). Hal ini dengan jelas menunjukkan bahwa tuhan tidak hanya pencipta, melainkan juga pemerintah dan penguasa. Dia tidak lah melepaskan makhluknya ketangan pihak lain untuk diperintah sekehendak mereka sendiri. tuhan adalah penguasa sebenarnya dan melaksanakan kekuasaannya yang nyata atas kerajaannya. Malam dan siang tidak saling menutup satu sama lain dengan sendirinya tanpa suatu mekanisme ialah; dan musim tidaklah berubah secara kebetulan. tetapi kehendak tuhanlah yang mengatur semuanya itu: dia dapat melaksanakan perombakan kearah yang dia

kehendaki. Segala sesuatu tunduk kepada kehendaknya, dan secara tersirat akan menaatinya. Semua bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki tuhan. Adalah wajar bahwa sebagai pencipta, bahwa kehendaknya dan hukumnya merupakan kehendak dan hukum yang tertinggi.

Ayat Al-Qur'an lainnya juga menjelaskan konsep ini:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ
فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

ialah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak memiliki anak, dan tidak memiliki sekutu di dalam kerajaannya dan dia telah menciptakan segala-galanya, lalu ditatanya dengan penuh keserasian. (QS 25:2)¹³

Di sini, kata yang digunakan (QS 25:2) adalah *mulk* yang dalam bahasa arab digunakan untuk menyampaikan pengertian supremasi, kedaulatan dan kerajaan. Menurut ayat ini, hanya allah sematan yang menjadi pemerintah raja dan penguasa segenap alam semesta, dan tidak ada seorang pun yang memiliki saham walaupun kecil dalam kedaulatannya ini. Dia lah kedaulatan mutlak. Ini lah yang dengan jelas memberikan gambar yang benar bahwa hanya dia semesta yang dapat menjadi sesembahan, karen orang hanya menyembah kepada pihak yang memegang kekuasaan dan kewenangan, yang mampu mengaruniainya atau mengazabnya dan merubah nasibnya menjadi lebih baik atau lebih buruk. Orang tolol sekalipun tentunya tidak akan siap untuk menyembah orang yang diketahuinya tidak memiliki kekuasaan ataupun kewenangan jika orang hanya menyadari bahwa semua kekuasaan adalah milik allah, tidak ada seorangpun yang

¹³ <https://tafsirweb.com/6258-surat-al-furqan-ayat-2.html>

siap menyembah atau menaati serta mengikuti orang lain atau memohon pertolongan dan tuntunannya. Hanya kewemanganny sajalah yang harus diakui dan hanya perintahny saja lah yang harus ditaati sepanjang hukum itu menyebabkan ketidak taatan kepadanya. Inti dari konsep islam mengenai kedaulatan adalah mengakui kewenangan allah ini.

Konsep kedaulatan berdasarkan Al-Qur'an cukup sederhana. Tuhan adalah pencipta alam semesta. Dia adalah pemelihara dan penguasa sejati. Kehendaknyalah yang dominan dikosmos dan sekelilingnya, karena semua makhluk adalah milik-nya dan perintah manusia. Dialah kedaulatan sejati dan kehendaknya harus berkedudukan sebagai undang-undang.

Pandangan diatas disajikan dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

Nabi Yusuf a.s pada saatnya mencanakan misi yang telah diamanatkan kepadanya menyakatakan:

قَالَ لَا يَأْتِيَكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِثَأْوِيلِهِ قِيلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا دُلْكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian. (37) ¹⁴

Masalah yang diperdebatkan antara rasul-rasul tuhan dengan kaum kafir selalu saja bahwa para rasul ini menuntut ketaatan mutlak kepada allah dan pengakuan tuntas atas kedaulatannya di bidang-bidang sosial, politik, budaya dan bidang-bidang lainnya tetapi orang-orang yang memegang tampuk kekuasaan,

¹⁴ <https://tafsirweb.com/3775-surat-yusuf-ayat-37.html>

baik itu kepala-kepala suku atau raja-raja, menolak untuk menanggalkan kewenangan mereka dan mengakui kewenangan Allah. Ayat dibawah ini menggambarkan posisi diatas:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِهِ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim".¹⁵

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِي فَأَوْقِدْ لِي يَا هَامَانُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ
لِي صَرْحًا لَعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَىٰ إِلَهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ

Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta".¹⁶ (QS 28:37-38)

Dengan demikian fir'aun menggugat ketuhanan. Tetapi dengan hal ini dia sama sekali tidak mendaulat diri sebagai pencipta alam semesta . tidak juga manusia-manusia lainnya. Fir'aun ini hanya menyatakan bahwa dialah merupakan obyek sesembahnya, fir'aun sendiri banyak menyembah berhala dan menikmati julukan dan dianggap sebagai keturunan dewa matahari.

Ini lah keadaannya, fir'aun menggugat ketuhanan hanya berarti bahwa dia ingin ditaati sebagai raja dan pemegang kedaulatan atas rakyat Mesir. Ditinjau dari

¹⁵ <https://tafsirweb.com/7087-surat-al-qashash-ayat-37.html>

¹⁶ <https://tafsirweb.com/7088-surat-al-qashash-ayat-38.html>

sudut pandang ini, posisinya sebenarnya tidaklah begitu banyak berbeda dengan negara-negara semacam ini dapat saja memberikan posisi kedaulatan kepada individu ataupun kehendak masyarakatnya, tetapi sepanjang mereka menggugat bahwa hukum atau undang-undang yang dibuat oleh mereka dan bukan diwahyukan oleh Allah dan Rasulnya yang harus berdaulat, maka pada prinsipnya antara mereka dengan *fir'aun* tidak ada bedanya. Hakikat dari gugatan mereka ini sama saja, dan tidak ada perbedaannya antara *fir'aun* yang mendaulat diri sendiri sebagai ilahi dan negara-negara sekular modern yang mendaulat diri mereka sendiri sebagai berdaulat dalam pengertian diatas.

Menurut Islam, kedaulatan hanya milik Allah semata, dan hanya dialah pemberi hukum.

sebagai konsekuensi logis dari konsep kedaulatan ini, organisasi-organisasi politik negara Islam disebut khalifah. Manusia merupakan khalifah Tuhan di bumi dan sebagai seorang khalifah maka tugas hidupnya adalah melaksanakan dan menegakan perintah dari pemegang kedaulatan. Menurut al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁷
(QS 2:30)

¹⁷ <https://tafsirweb.com/290-surat-al-baqarah-ayat-30.html>

Khalifah berarti orang yang menikmati hak-hak dan kekuasaan tertentu yang bukan merupakan haknya sendiri, melainkan hak sebagai wakil atau kuasa tuanya. Sifat wewenangnya tidaklah melekat tetapi didelegasikan. Dia tidak bebas untuk melakukan apapun yang di kehendaknya, tetapi harus bertindak sesuai dengan pengarahannya dari prinsip-prinsipnya. Jika dia tidak menaatinya, merampas kekuasaan yang bukan miliknya sendiri demi dirinya sendiri dan bertindak bertentangan dengan pengarahannya pemegang kedaulatannya, maka kedudukannya ini tidaklah sejalan dengan kedudukan yang sebenarnya,

Tujuan perintah-perintah al-qur'an yang berkaitan dengan ini adalah bahwa manusia harus mewujudkan status sejatinya sebagai khalifah dan dengan demikian dia bertugas untuk menaati majikannya, mengikuti instruksi-instruksinya dan menegakan kehendaknya di bumi jika manusia melakukan yang sebaliknya, maka dia akan menjadi hamba setan-musuh abadi manusia dan akan tersesat.

Khalafiah ini merupakan khalifah umum. Pada dasarnya ia milik umat manusia dan bukan merupakan hak istimewa individu, keluarga, suku, kelompok atau sekte manapun. Tetapi karena ia menyiratkan arti pengakuan tuhan sebagai pemegang kedaulatan, maka hanya orang-orang yang mengakui hal inilah dalam hal ini kaum muslim, dari kelompok atau bani manapun mereka berasal yang memiliki hak untuk menggunakannya. Inilah sebabnya mengapa dalam suatu negara islam kekhalifahan terbatas hanya untuk kaum muslim, tetapi dapat dinikmati semuanya dan tidak dibatasi oleh klan, kelompok atau dinasti manapun.

sebagaimana yang telah kita katakan terdahulu, dari konsep kedaulatan tuhan dan khalifah manusia, timbul implikasi bahwa manusia harus mengikuti hukum yang telah diturunkan tuhan. Inilah yang secara berulang kali ditekankan oleh al-qur'an:

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِنَقْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ

Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung. (QS 16:116)¹⁸

Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa otoritas untuk mencanangkan halal haramnya sesuatu itu berada ditangan allah semesta dan tidak ada seorangpun yang dapat mengklaim barang sedikitpun dari otoritas ini.

Ini berarti bahwa wewenang legislatif hanya berada di tangannya saja. Siapa saja yang mencoba untuk mencangkan atau menghakimi mengenai kehalalan atau keharaman sesuatu dari segala sesuatu berdasarkan kewenangannya sendiri adalah seorang penghianat, kecuali jika dia melakukan kewenangan dan berada dalam batas yang diperintahkan oleh allah. Legislasi semacam ini disebut oleh al-qur'an sebagai mengada-ngadakan kebohongan mengenai allah. Dikatakan demikian karena dua hal berikut ini:

Orang ini mencanangkan suatu sebagai hal atau haram tanpa menunjukkan dasar atau landasan kitab tuhan nya meskipun dalam kenyataannya memang telah diharamkan atau dihalalkan oleh tuhan sendiri-atau tuhan sendiri telah

¹⁸ <https://tafsirweb.com/4464-surat-an-nahl-ayat-116.html>

memberikan wewangnya dalam kaitan ini dan mereka ternyata melakukan legislasi sekehendak hatinya. Yang mana dilakukannya, semuanya merupakan tindakan mengada-ngadakan kebohongan mengenai tuhan.

Disini tuhan memerintahkan orang-orang yang tidak mengatur urusan mereka selaras dengan hukum yang telah diturunkannya dan tidak menegakannya sehingga mereka ini dicap sebagai (A) tidak beriman, (B) tidak adil dan (C) penghianat. Ini berarti bahwa orang yang tidak menaati hukum tuhan terbukti melakukan tindakan pidana *kufur*, zalim dan fisik. *Pertama*, ketidaktaatan ini berarti bahwa dia melampaui wewenang allah dan menolak untuk menerima perintahnya yaitu *kufur*. *Kedua*, ini berarti tindakan ketidakadilan, karena perintah tuhan adalah keadilan, penyimpangan dari hal ini merupakan tirani dan ketidakadilan, atau menurut istilah adalah al-qur'an adalah zalim. *Terakhir*, tuhan ini, dia melanggar batas-batas kesetiaan dan ketaatan kepadanya, dan tindakan ini merupakan melanggar batas. Inilah yang disebut sebagai fasik.

Jadi seseorang yang melanggar *syari'ah* adalah orang yang melakukan tiga tindak pidana kejahatan. Tidak mungkin ada orang melakukan tiga kejahatan ini. Ruang lingkup kesalahan ini tentunya akan sangat bergantung pada sampai sejauh mana tingkat penyimpangan atau ketidaktaatan itu sendiri. Jika seorang menganggap satu perintah tuhan itu “salah” atau meragukan atau dianggap ketinggalan zaman atau menganggap hukumnya sendiri atau orang lainnya sebagai benar, maka dia adalah kafir, zalim dan fasik tingkat tinggi dan sama sekali keluar dari jalur islam. Jika seseorang mengakui kewenangan. Allah akan meyakini, tetapi dalam hidupnya sehari-harinya ia tidak memperdulikan

perintahnya, maka meskipun dia telah keluar dari lingkaran umat, keimannya pun pasti telah bercampur dengan unsur kekafiran, kezaliman, dan kefasikan sepanjang dia tidak menaati tuhan.

Moral dari ayat diatas adalah bahwa satu-satunya cara bertindak seorang muslim yang benar, adil dan bijaksana adalah mengikuti hukum tuhan dan menegakannya di seluruh sektor kehidupannya dan di masyarakat.

yang saya sebutkan diatas merupakan ketentuan alamiah konsep islam mengenai kedaulatan dan konsep ini tidak hanya merupakan konsep utama al-qur'an, tetapi semua rasul tuhan ditugaskan untuk mencanangkan serta menegakannya, risalah semua rasul ini satu sama: "akuilah kedaulatan tuhan, dan ikutilah aku." Menurut Al-Qur'an.

PRINSIP-PRINSIP KESETIAAN KEPADA NEGARA

Konsep Al-Qur'an menegakan kedaulatan sangatlah jelas. Secara otomatis ia melahirkan konsep bahwa poros kesetiaan, dalam negara yang dibangun berdasarkan konsep tersebut, hanyalah allah dan, dibawah sanksi-nya, rasulullah. Prinsip ini dibahas lebih jauh dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS 4:59)¹⁹

¹⁹ <https://tafsirweb.com/1591-surat-an-nisa-ayat-59.html>

Ayat ini menciptakan landasan bagi keseluruhan sistem agama, politik, sosial dan budaya islam serta membentuk prinsip pertama dari konstitusi islam. Ayat ini meletakkan prinsip mendasar dan teguh berikut ini:

1. satu-satunya obyek ketaatan kita sejati adalah allah, kedaulatan sejati. Dia sendirilah yang harus ditaati sesuai dengan hak-nya sendiri. Seorang muslim hanyalah subyek tuhan, abdi-nya. Semua kedudukan lainnya hanya bersifat sekunder, poros kesetiaan dan ketaatan seorang muslim, dalam kehidupan individu maupun kelompoknya, hanyalah tuhan semata. Semua bentuk kesetiaan lainnya harus tunduk pada dan sepenuhnya berada dibawah sanksi tuhan. Tidak satupun diantara kesetiaan lain ini hanya diperkenankan atau diberi peluang untuk mengikis kesetiaan yang telah kita berikan kepadanya. Gagasan ini telah dinyatakan oleh rasulullah saw, sebagai berikut:

2. Dasar fundamental kedua bagi tatanan islami adlah kesetiaan serta ketaatan terhadap rasul. Ketaatan ini tidaklah dituntut oleh rasul sendiri melainkan senagai salah satu konsekuensi logis dari ketaatan terhadap tuhan. Rasul ditaati karena dia merupakan satu-satunya sumber otentik semua petunjuk dan perintah tuhan kita. Dengan demikian kita hanya menaati tuhan dengan cara menaati rasul-nya tidak ada lagi otoritas andal selain rasul untuk membukakan pikiran kita mengenai kehendak allah dan jalan ketaatan kepada-nya. Dengan demikian, semua bentuk ketaatan yang tidak dibenarkan oleh rasul tidaklah otentik dan oleh karenanya tidak dapat dipercaya. Dengan demikian, tidak taat kepada rasul sama saja dengan tidak taat kepada allah, rasulullah menyatakan prinsip ini dengan bersabda:

Barangsiapa menaatiku, maka ia menaati tuhan, dan barangsiapa tidak menaatiku, maka dia tidak menaati tuhan.

3. Obyek ketiga ketaatan muslim dalam tatanan kehidupan islam adalah *ulul amri*, yaitu orang-orang yang memegang kekuasaan, pemerintah. Tetapi ketaatan terhadap pemerintah ini baru timbul dengan peringkat di bawah ketaatan terhadap tuhan dan ketaatan terhadap rasul, dan tunduk kepada kedua ketaatan tersebut.

B. Pelaku Kegiatan Politik Dalam Sejarah

Nabi Yusuf adalah anak yang dimanjakan oleh ayahnya, lebih sayang dan dicintai dibandingkan dengan saudara-saudaranya yang lain. Rasa sayang Nabi Ya'qub kepada Nabi Yusuf dan Bunyamin adiknya sebenarnya cukup wajar, karena Nabi Yusuf dan adiknya tidak memiliki ibu karena telah meninggal dunia ketika melahirkan Bunyamin. Karena sebab itulah Nabi Ya'qub mendengar dan mengetahui akan mimpi Nabi Yusuf. Semakin bertambah pula pengawasannya untuk keselamatan Nabi Yusuf dan adiknya.

Perlakuan yang berbeda dari Nabi Ya'qub kepada anak-anaknya yang lain menimbulkan rasa iri hati dan dengki diantara saudara-saudara Nabi Yusuf yang lain. Suatu hari Nabi Yusuf yang dengki kepadanya berkumpul, namun dalam musyawarah ini Bunyamin tidak ikut sertakan karena ia adalah adik kandung Nabi Yusuf. Kemudian mereka berencana untuk mencelakai Nabi Yusuf, yakni dengan membuangnya kedalam sebuah sumur. Kemudian saudara-saudara Nabi Yusuf meminta mereka untuk mengizinkan membawa Nabi Yusuf pergi ke suatu tempat, seperti yang diriwayatkan dalam Al-Qur'an berikut ini :

قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَاصِحُونَ

“ Mereka berkata: duhai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adlah orang-orang yang menginginkan kebaikan baginya. (QS 12:11)

أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Biarlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar ia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya” (QS 12:12)

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّبُّ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ

“Berkata Ya’qub : “ sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya” (QS 12: 13)

قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الدَّبُّ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَاسِرُونَ

“Mereka berakata: “jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikia adalah orang-orang yang merugi” (QS 12:14)

Merekapun berhasil mengajak Nabi Yusuf pada hari berikutnya dan pergi dengannya ke gurun. Mereka lalu memasukan Nabi Yusuf kedalam sebuah sumur tanpa mengenakan pakaian. Untuk mengelabui ayahnya, saudara-saudara yang benci kepada Nabi Yusuf itu menyembelih hewan sejenis kambing atau rusa, lalu melumurkan darah binatang tersebut ke pakaian Nabi Yusuf AS dan mereka

membawa pulang pakaian tersebut, seperti diterangkan dalam Al-Qur'an berikut ini :

“Kemudian mereka datang kepada ayah mereka disore hari sambil menangis”
(QS 12:16)

“Mereka berkata : “Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba, dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala, dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami sekalipun kami adalah orang-orang yang benar” (QS 12:17)

Nabi Ya'qub memegang pakaian anaknya lalu memperhatikan pakaian Nabi Yusuf tersebut, ia melihat pakaian itu masih utuh dan tidak ada tanda-tanda cakaran atau robek. Serigala apa yang makan Nabi Yusuf AS ? apakah ia memakan dari dalam pakaian tanpa merobek pakaiannya? Seandainya Nabi Yusuf mengenakan pakaiannyatersebut akan robek. Seandainya ia telah melepas bajunya untuk bermain dengan saudara-saudaranya, maka bagaimana pakaian tersebut dilumuri darah sementara saat itu tidak menggunakan pakaian?

Berdasarkan bukti-bukti itu, Nabi Ya'qub mengetahui bahwa mereka berbohong. Nabi Yusuf tidak dimakan oleh serigala. Nabi Ya'qub mengetahui bahwa anak-anaknya berbohong, ia mengungkapkan hal itu dalam perkataan yang tersebut dalam Al-Qur'an:

“Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) darah palsu. Ya'qub berkata “sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah

sajalah yang dimohon pertolongan-nya terhadap apa yang kamu ceritakan” (QS 12:18)

Demikianlah perilaku Nabi Ya’qub dengan bijaksannya, ia meminta agar diberi kesabaran dan memohon pertolongan kepada Allah SWT atas apa yang mereka lakukan terhadap putra kesayangannya.

Dalam politik, untuk mencapai kedudukan yang tinggi jalan yang akan dilalui tidaklah mudah. “Persaingan” antara Yusuf dan saudara-saudaranya bisa dijadikan pelajaran dalam hidupnya yang penuh persaingan. Saudara-saudaranya yang cemburu melihat Yusuf dan adiknya, **Benyamin**, lebih dicintai ayah mereka. Mereka membicarakan masalah itu, lalu memutuskan : Yusuf harus disingkirkan caranya: bunuh atau membuangnya.

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْفُوهُ فِي غِيَابَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

Salah satu dari mereka berkata: janganlah kamu membunuh Yusuf. Tetapi masukanlah dia kedalam sumur, agar dia ditemukan oleh sebagian musafir, jika kamu benar-benar melakukannya.”²⁰(QS 12:10)

Yusuf tidak pernah merasa dendam kepada saudara-saudaranya. Ia memaafkan mereka dengan penuh kasih sayang. Ia memberi mereka makanan dan menitipkan bajunya untuk diusapkan ke mata ayahnya agar sembuh. Sesampainya dipalestina, mereka menceritakan kabar tentang yusuf dan memberikan baju titipan Yusuf kepada Nabi Ya’qub. Mendengar kabar tersebut. Nabi Ya’qub menjadi sangat gembira, ketika baju Yusuf diusapkan ke matanya tiba-tiba saja matanya sembuh dari kebutaan. Kegembiraan yang dirasakan Ya’qub begitu

²⁰ Al-Imam Jalaludin Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin As-Suyuthi *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: PT. elBA Fitrah Mandiri Sejahtera juli 2015 M), h.126

besar. Ia tak sabar untuk bertemu dengan anaknya yang telah lama dirindukannya, mereka semua berangkat ke Mesir untuk bertemu Nabi Yusuf. Ketika sampai di Mesir, mereka disambut suka cita oleh Nabi Yusuf.

Nabi Yusuf menaikan ayahnya di singgahsana sambil berkata, “Wahai ayahku, inilah tabir mimpiku yang dahulu itu. Sesungguhnya, tuhanku telah menjadikan suatu kenyataan. Sesungguhnya tuhanku telah berbuat baik kepadaku ketika dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah setan merusak hubungan antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya tuhanku maha lembut terhadap apa yang dia kehendaki, dialah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana.” Beberapa waktu kemudian, karena berhasil mengatasi krisis, akhirnya Nabi Yusuf diangkat menjadi raja. Ia memimpin Mesir dengan adil, dan damai.

Menurut Sayyid Qutub surat ini terdiri dari enam fase dalam kehidupan Yusuf, keenam fase itu adalah:

- a. Fase Konflik dalam keluarga
- b. Fase dijual sebagai budak
- c. Fase hidup dalam istana kerajaan
- d. Fase dimasukan kedalam penjara dan menjadi menteri keuangan Mesir
- f. Fase bersatu kembali dengan keluarga.²¹

Surat ini terdiri atas 111 ayat 1996 kalimat dan 7176 huruf. Surat ini termasuk golongan surat-surat Makkiyah karena diturunkan di Mekah sebelum Hijrah. Surat Yusuf ini memuat konsep-konsep psikolog yang humaris, bahkan

²¹Nadirsah Hawari, *Telaah Pemikiran Politik Surat Yusuf dan Relevasinya Dengan Perpolitikan Di Indonesia* (Bandar Lampung : LP2M 2015) h. 50

berbagai kaidah psikolog yang ditetapkan para ilmuwan barat melalui penelitian panjang tidak dapat menandingi kaidah psikologi dalam surat ini.²² Yusuf adalah satu-satunya nama dari surat ini. Ia dikenal sejak Nabi Muhammad Saw. Penamaan itu sejalan juga dengan kandungan yang menguraikan kisah Nabi Yusuf as. Berbeda dengan Nabi yang lain, kisah beliau hanya disebut dalam surat ini. Nama beliau sekedar nama disebut dalam surat Al- An-am dalam surat Al- Mu'min (Ghafir). Surat Yusuf turun di Mekah sebelum Nabi Saw. Berhijrah ke Madinah. Situasi dakwah ketika itu serupa dengan situasi turunya surat Yunus, yakni sangat kritisi, khususnya setelah peristiwa Isra' dan Mi'raj dimana sekian banyak yang meragukan pengalaman Nabi Saw. Itu bahkan sebagian yang lemah imannya menjadi murtad. Di sisi lain jiwa Nabi Muhammad Saw. Sedang diliput oleh kesedihan, karena istri beliau Sayyidah Khadijah ra. dan paman beliau Abu Thalib baru saja wafat. Nah, didalam situasi semacam itulah turun surat ini menguatkan hati Nabi Saw.

Menurut riwayat Al-Baihaqi kitab Dalail,²³ bahwa segolongan orang Yahudi masuk agama Islam sesudah mereka mendengar cerita Yusuf a.s. ini, karena adanya kesesuaian dinamakan surat Yusuf adalah karena titik berat dari isinya mengenai riwayat Nabi Yusuf a.s. Riwayat tersebut salah satu di antara cerita-cerita ghaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai mukjizat bagi beliau, sedang beliau sebelum diturunkan surat ini tidak mengetahuinya. Dari cerita Yusuf a.s. ini, Nabi Muhammad s.a.w. mengambil

²²Alim Sofian, *Manajemen Emosi Dalam Al-Qur'an* (Kajian Surat Yusuf) [Http://Repository.radenintan.ac.id/SKRIP_Sofian.pdf](http://Repository.radenintan.ac.id/SKRIP_Sofian.pdf). diakses pada tanggal 15 agustus 2018

²³Nadirsah Hawari, *Op Cit* h. 434

pelajaran-pelajaran yang banyak dan merupakan penghibur terhadap beliau dalam menjalankan tugasnya.

Ayat 102

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ يَمْكُرُونَ

‘itu di antara berita-berita yang ghaib yang kami wahyukan kepadamu, padahal engkau tidak berada di sisi mereka ketika mereka memutuskan rencana mereka, dan mereka sedang mengatur tipu daya.’

Setelah selesai uraian tentang maksudnya bahwa kisah Yusuf as. Ini informasinya benar-benar bersumber dari Allah swt. Betapa tidak, kisah ini sedemikian rinci dan benar, padahal engkau, wahai muhammad, tidak berada bersama mereka ketika itu, tidak pernah membaca kisahnya, karena engkau tidak pandai membaca. Kalupun seandainya engkau membaca, bacaan yang ada tidak serupa dalam rinciannya dengan apa yang diwahyukan kepadamu disini.²⁴ Apa yang diwahyukan adalah kebenaran mutlak, sangat logis, tidak seperti apa yang ditemukan didalam perjanjian lama yang beredar di tangan kaum Yahudi dan Nasrani.

Kisah Yusuf AS, Sebagaimana diceritakan Al-Qur'an, memang mempunyai persamaan dengan kisah yang diuraikan dalam perjanjian lama. Dari satu sisi, persamaan tersebut wajar karena memang yang dikisahkan bukan imajinasi, tetapi kenyataan yang telah terjadi. Namun demikian, itu bukan berarti bahwa Al-Qur'an menjiplak dari perjanjian lama. Dua lukisan yang sama tentang taj mahal, misalnya, bukan berarti bahwa lukisan yang datang kemudian meniru

²⁴Quraish Shihab, *Op Cit*, h.527

lukisan terlebih dahulu. Dua murid yang berbeda kelas atau waktu dari satu guru, bila memberitakan satu berita yang sama, bukan berarti bahwa yang satu diajar oleh murid yang lain atau menjiplak darinya, tetapi persamaan itu lahir karena persamaan guru. Selanjutnya, jika kita mengetahui bahwa gurunya pandai dan tidak mungkin lupa atau keliru, lalu terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi murid, maka kesalahan lebih wajar ditimpahkan kepada murid, bukan kepada guru. Dalam konteks penyampaian kisah Yusuf as. Dalam Al-Qur'an dan perjanjian lama ditemukan perbedaan-perbedaan yang bukan saja membuktikan bahwa Al-Qur'an tidak menjiplak dari perjanjian lama, tetapi juga membuktikan bahwa informasi Al-Qur'an lebih akurat dan logis.

Malik Ibn Nabi dalam bukunya *Le Phenomene Quranic* mengemukakan perbandingan antara kisah Yusuf as. Dalam Al-Qur'an dan kisahnya dalam perjanjian lama. Banyak perbedaan yang dikemukakan antara lain.

Pertama, yang dikemukakan Al-Qur'an selalu diliputi oleh iklim keruhanian yang dirasakan pada sikap dan ucapan tokoh-tokoh yang ditampilkannya. Ini dapat terbaca antara lain pada kalimat dan lukisan perasaan Ya'qub as. Sehingga terasa benar kedudukan beliau sebagai Nabi, bukan sekedar sebagai ayah (baca antara lain ayat 18 dan 87).

Istri penguasan Mesir yang merayu Yusuf as. Juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan nurani manusia ketika menggambarkan penyesalannya menyangkut apa yang telah terjadi atas dirinya dan atas Yusuf (ayat 51). Di sisi lain, terlihat iklim keruhanian itu pada ucapan-ucapan Yusuf as. Yang diabadikan

antara lain ketika dia berda dipenjara, atau ketika bertemu kembali dengan saudara-saudaranya.

Kedua , dirasakan dari informasi perjanjian lama adanya kejanggalan-kejanggalan ilmiah kalau enggan berkata kekeliruan dalam teks. Misalnya yang menyatakan bahwa orang lain Ibrani tidak dibenarkan makan bersama orang Mesir karena mereka dinilai najis oleh orang-orang Mesir.²⁵ Pernyataan ini jelas sekali merupakan tambahan dari para penulis Perjanjian Lama yang cenderung menyambut penderitaan yang dialami oleh Bani Israil, sedang penderitaan tersebut baru terjadi setelah masa Yusuf as.



²⁵Quraish Shihab, *Op Cit*, h. 528

BAB IV

LATAR KISAH SURAT YUSUF DAN NILAI-NILAI POLITISI ISI SURAT YUSUF

A. Unsur Politik dan Ayat dalam Surat Yusuf

Kenapa Surah Yusuf? Karena ayat ini merupakan ayat yang paling banyak memberikan obat bagi penyakit hati. Jika kita ingin penyakit hati kita sembuh, mulailah membaca surat Yusuf ini dengan akal, hati dan telinga yang terbuka, karena kita ingin hati kita tenang dari segala problema yang kita hadapi. Kapan surah Yusuf ini diturunkan? Surah Yusuf dan surah Hud, kedua ayat ini diturunkan pada tahun "Kesedihan", setelah wafatnya Abu Thalib (paman Rasulullah), dan istri beliau Khadizah ra. Setelah meninggalnya kedua orang inilah mulai timbulnya siksaan kepedihan yang amat sangat dari kaum Musyrik terhadap Rasulullah .bahkan akan di dikeluarkan dari negerinya. Abu jahl, Abu Lahab, paman beliau sendiri yg paling hebat dalam menyakiti beliau, dengan kesediaan yg tiada taranya. Dalam keadaan seperti inilah turunnya surah Yusuf. Lantas, mengapa pada masa ini betul turun surah Yusuf? Lihatlah bagaimana penderitaan Nabi Yusuf As yang berasal dari orang yg terdekat dengan beliau, yakni saudara kandung beliau sendiri. Seperti yang diriwayatkan Al-Qur'an berikut ini:

قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِئُكَ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَأَكَلَهُ الذِّئْبُ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan

serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar". (QS 12:17)

Jadi seolah-olah ayat ini penglipur lara bagi Rasulullah, seakan-akan Allah berfirman pada nabi Muhammad " Wahai Muhammad, jangan kamu sedih dan jangan kamu marah, lihatlah pada kejadian Yusuf, apa yang terjadi padanya, dan bgmn kesudahannya? siapa yg menyakitimu wahai Muhammad, dan siapa yang berusaha ingin membunuhmu? Saudara kamukan? Demikian pula Yusuf. Saudara-saudaranya merancang pembunuhan terhadap Yusuf, mereka mengadakan muktamar 2 utk itu, bahkan ia di buang kedalam sumur." Janganlah kamu sedih dan sempit dadamu karen ulah tipu daya mereka"(An Naml 70). Jadi tujuan ayat ini adalah untuk meringankan beban penderitaan yang dihadapi Rasulullah dr kekejaman saudara dan kaumnya. Dan tujuan Ayat ini juga berlaku terus di hari kiamat kelak. Dan ayat ini juga sebagai penglipur lara bagi Ummat islam yang tertindas negerinya oleh musuh-musuh Islam. Juga para Ulama, Pendakwah yg selalu dicemeehkan masyarakatnya. Ayat ini juga dinamakan " Surah untuk orang-orang yang menghadapi kesedihan " Abdullah bin Mas'ud berkata : "Tidaklah membaca surah ini orang yang dalam keadaan luka hati dan kesedihan, kecuali Allah akan menggembirakannya". Surah ini untuk ummat Islam yg asing dari negerinya, hidup jauh di luar kampung halamannya, merasa sendiri dan keterasingan. Surah bagi orang yang berjilbab, bila ia merasa asing sendiri tatkala ia sendiri yang berjilbab di lingkungannya, surah bagi seorang wanita yang selalu disakiti oleh suaminya dan sebaliknya, dan surah bagi mereka yang selalu diejek, dan dicemeehkan orang lain. Dalam konsep Al-Qur'an Juga dijelaskan cukup sederhana yang diriwayatkan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf:

Konsep kedaulatan berdasarkan Al-Qur'an cukup sederhana. Tuhan adalah pencipta alam semesta. Dia adalah pemelihara dan penguasa sejati. Kehendaknyalah yang dominan di kosmos dan sekelilingnya, karena semua makhluk adalah milik-nya dan perintah manusia. Dialah kedaulatan sejati dan kehendaknya harus berkedudukan sebagai undang-undang.

Pandangan diatas disajikan dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

Nabi Yusuf a.s pada saatnya mencanankan misi yang telah diamanatkan kepadanya menyakatakan:

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأُكُمَا بِثَأْوِيلِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ۚ إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ

Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian. (37)²⁶

Nilai-Nilai Politisi dari Surat Yusuf

Dalam kisah Nabi Yusuf AS, nilai-nilai yang dapat diambil dari isi Surat Yusuf terdapat beberapa hal berikut:

- Akhir dari sebuah tipu daya
- Akibat buruk dari sebuah tipu daya yang diharamkan dalam agama
- Buah dari kesabaran seseorang dalam mengharapkan karunia Allah SWT
- Keteguhan seseorang untuk terus berada di jalannya
- Sikap seseorang yang ridha atas segala musibah yang menimpanya
- Pertolongan Allah SWT bagi hambanya yang mematuhi aturan hidup yang di turunkannya
- Keagungan hidup yang berselimutkan takwa dan berhiasan keindahan akhlak

²⁶ <https://tafsirweb.com/3775-surat-yusuf-ayat-37.html>

- Hasil akhir yang diperoleh oleh orang yang menjadikan Allah SWT selalu berada di hadapannya
- Pemuda yang dengan kekuatan imannya mampu mengalahkan hawa nafsu, sehingga ia dicintai Allah SWT

Kisah Nabi Yusuf AS bermula saat ia terbuang dari keluarganya akibat rasa dengki yang hinggap di hati saudara saudaranya. Kepergian mengakibatkan kesedihan yang mendalam di hati ayahnya yang sangat dicintainya. Ia lalu dijual oleh sebagai budak. Setelah terjual, ia menjadi pembantu di sebuah istana yang megah.²⁷ Setelah mendapatkan kehidupan yang layak, akhirnya ia setelah menjadi pemuda yang menanjak dewasa menjadi penghuni penjara; akibat keteguhan dalam berpegangan pada syariat Allah SWT. Kemudian anugerah Allah SWT diberikan kepadanya, yaitu dirinya diangkat menjadi raja. Setelah menjadi liku-liku kehidupan, semua sisi dalam hidupnya menjadi kebahagiaan. Hingga akhirnya, ia pernah dibuang oleh saudaranya, dijual dipasar budak, menjadi pembantu, menjadi penghuni penjara, dan menjadi raja, akhirnya kembali kehadapan ilahi rabbi.

Sungguh, kisah tersebut menjadi inspirasi dan teladan dalam semua sisi kehidupan yang kita jalani. Semua sisi kehidupan dalam kisah tersebut diakhiri dengan kebaikan, setiap kejadian terselesaikan, dan setiap perjalanan hidup tokoh penuh dengan keteladanan.

²⁷*Ibid*, h.26-28

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis mengenai Unsur Politik dalam Al-Qur'an Surat Yusuf.

Surat Yusuf merupakan Surat yang pada masa-masa sulit di dalam sejarah dakwah dan dalam kehidupan rasulullah saw dan kelompok muslim yang menyertai beliau di mekkah, pengungkapan ayat yang bernilai politik pada Surat Yusuf ini dibagi menjadi empat episode 1) mimpi Yusuf dan tragedi pembuangan 2) Yusuf dijual berada di istana 3) Yusuf dipenjara sampai dibebaskan 4) Yusuf menjadi bendahara dan bertemu kembali dengan keluarganya.

Dalam hal penafsiran surat Yusuf Sayyid Qutbh menggunakan metode tahlili yang bercorak Al-Adabi Al-ijtima'i yaitu berusaha menggabungkan nash-nash Al-Qur'an yang tengah dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada dan bertujuan membantu memecahkan segala persoalan yang dihadapi umat islam sehingga dapat menyimpulkan bahwasannya kisah Yusuf ini dengan kebutuhan pergerakan pada masa itu, karena Al-Qur'an senantiasa membekali dakwah, mendorong pergerakan. Dan mengarahkan kaum muslim dengan arahan yang realistis dan positif serta sasaran yang jelas.

Perilaku politik yang di ungkapkan dalam surat Yusuf ini dengan kata yang berarti tipu muslihat atau rekayasa surat ini penuh dengan tampilan fenomena tipu muslihat seperti itu. Dengan demikian surat ini mengajarkan kepada umat islam berbagai perilaku manusia dalam usaha mempertahankan eksistensi mereka. Supaya umat islam awas dan mampu memerankan peranan politik di antaranya adalah

pertama kepercayaan dan keahlian itu harus dimiliki oleh setiap pemain politik kedua hendaknya tidak terlalu terbuka dengan rival politik, ketiga harus selalu waspada dalam kondisi apapun karena dalam berpolitik teman bisa menjadi lawan, keempat politik itu penuh dengan konflik dan rekayasa.

B. Rekomendasi

Beberapa hal yang peneliti sarankan untuk studi berikutnya adalah:

1. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya mengkaji mengenai penafsiran surat Yusuf dengan menggunakan metode tafsir mauduhu'i
2. Hasil studi tidak hanya sebagai karya ilmiah yang tidak di lanjutkan penelitiannya namun juga menjadi wacana tentang penafsiran surat yusuf yang lebih komperhensif.

Itulah nilai-nilai yang dapat diambil dari Unsur Politik dalam Al-Qur'an dan Surat Yusuf as yang dimulai dengan Al-Qur'an dan penafsirannya serta ayat-ayat dan latar kisah surat Yusuf penderitaan yang bertubi-tubi yang ia terima dengan tabah dan penuh kesabaran. Namun segala penderitaan lenyap dan Allah mengangkat Nabi Yusuf as menjadi pembesar dimesir dan akhirnya beliau menjadi raja. Nabi Yusuf as meninggal dunia pada tahun 110 Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Almuamayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2014)
- Alim Sofian, *Manajemen Emosi Dalam Al-Qur'an* (Kajian Surat Yusuf) [Http://Repository.radenintan.ac.id](http://Repository.radenintan.ac.id) SKRIP_Sofian.pdf. diakses pada tanggal 15 agustus 2018) cet. I
- Al-Imam Jalaludin Al-Mahalli, Al-Imam Jalaluddin As-Suyuthi *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: PT. elBA Fitrah Mandiri Sejahtera juli 2015 M)
- Al Qarni, Aidh bin Abdullah , *Al-Qur'an menjadikan hidup lebih berarti* (Jakarta : Cendikia Sentra Muslim, 2005)
- Hadhiri SP, Choiruddin, *Klasifikasi kandungan Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2005)
- M. Ali, *Penelitian pendidikan prosedur dan strategi*, (Bandung : Angkasa, 1984)
kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang filsafat*, (Yogyakarta : Paradigma, 2001)
- Muh Tulus Yamani *Memahami Al-Qur'an dengan metode Tafsir Maudhu'i*
[Http:// ejournal.uin-malang.ac.id](http://ejournal.uin-malang.ac.id) J-PAI : 2015
- Nadirsah Hawari, *Telaah Pemikiran Politik Surat Yusuf dan Relevasinya Dengan Perpolitikan Di Indonesia* (Bandar Lampung : LP2M 2015)
- Qutb Sayyid, *Tafsir Fii Fhilalil di bawah naungan al-qur'an*, (Jakarta : Gema Insai Press, 2003 Jilid 6)
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas berbagai persoalan umat*, (Bandung : Mizan 2013)
- Sayyid Abdul A'la Maududi *Sistem Politik Islam*
(Bandung : Mizan 21 Mei 1990)
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fii Zhalalil Qur'an di bawah naungan al-qur'an*,
(Jakarta : Gema Insani Press, 2003 Jilid 6)
- Sayyid Qutb , *Tafsir Fii Zhalalil Qur'an* , (Jakarta : Gema Insani Press, 2013 jilid 12)
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XII*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir as-Sa'di* , (Jakarta: Darul Haq ,
Dar Ibn al-Jauzi, KSA 1426 H. Cet II)

Sayyid Qutb, *Tafsir Fii Zhilalil Qur'an di bawah naungan al-qur'an*, (Jakarta :
Gema Insani Press, 2003 Jilid 6)

